

Analisis Penggunaan Konsep Geografi Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna di MAN 2 Padang Panjang

Rima Fadila¹, Ahyuni²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: ahyuniaziz@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ¹⁾Untuk mengetahui penggunaan konsep geografi yang terkandung dalam jawaban siswa pada soal ulangan harian ²⁾Untuk mengetahui tingkat penggunaan konsep geografi dalam jawaban siswa ³⁾Untuk mengetahui cara guru menilai jawaban siswa dalam penggunaan konsep geografi. Metode penelitian ini memakai pendekatan mixed method dengan teknik total sampling pada 3 kelas IPS dengan jumlah siswa sebanyak 82 orang. Data dikumpulkan melalui tes tertulis berupa ulangan harian dan wawancara dengan guru geografi, penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu metode penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ¹⁾ Siswa tidak dapat menjawab menggunakan konsep geografi serta siswa tidak mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep-konsep geografi yang terkandung dalam soal tersebut. Penggunaan konsep geografi dalam jawaban siswa kelas XI pada umumnya berupa konsep lokasi, konsep interaksi dan interdependensi, konsep morfologi, dan konsep differensiasi area. ²⁾Tingkat pemahaman siswa dalam menjawab soal dengan menggunakan konsep geografi masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan analisis siswa dengan kategori tidak paham 23%, kurang paham 65%, cukup paham 11%, paham 1%, dan sangat paham 0%. ³⁾Dalam menilai hasil jawaban siswa guru kurang menekankan konsep geografi dalam menilai jawaban siswa.

Kata Kunci: *Jawaban Soal, Analisis, Flora dan Fauna*

Abstract

This research aims to 1) Identify the use of geographical concepts contained in students' answers to daily quiz questions. 2) Determine the level of utilization of geographical concepts in students' answers. 3) Understand how teachers evaluate students' answers in terms of the use of geographical concepts. This research method employs a mixed-method approach with total sampling technique in 3 social studies classes consisting of 82 students. Data were collected through written tests in the form of daily quizzes and interviews with geography teachers. The analysis technique used in this research is the method of drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) Students are unable to answer using geographical concepts and cannot connect or relate the geographical concepts contained in the questions. The use of geographical concepts in the answers of class XI students generally consists of location concepts, interaction and interdependence concepts, morphology concepts, and area differentiation concepts. 2) The level of understanding of students in answering questions using geographical concepts is still low. This is evidenced by the average percentage of students' analytical ability with categories of not understanding 23%, less understanding 65%, sufficient understanding 11%, understanding 1%, and very understanding 0%. 3) In assessing students' answer, teachers pay less attention to geographical concepts.

Keywords: *Analysis, Geography Concept, Flora and Fauna*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa dan mengarahkan mereka menuju perubahan perilaku lebih positif. Peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan pedoman dan panduan kepada murid agar dapat menerapkannya secara efektif. Pada dekade awal abad 21, sistem pendidikan harus menanggapi tuntutan penilaian yang meningkat dengan mencari solusi yang tepat (Koomen & Zoanetti, 2016). Dalam ruang lingkup pendidikan, penilaian merujuk pada berbagai teknik digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa atau kebutuhan pendidikan (Alam & Aktar, 2019).

Geografi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari perbedaan dan persamaan peristiwa fisik maupun sosial yang terjadi di geosfer dalam konteks spasial sehingga pembelajaran geografi dapat membuat peserta didik untuk berpikir secara spasial. Jerome S. Bruner (dalam Suharyono 2013) mengusulkan bahwa saat mengajar suatu subjek kepada murid di sekolah, penting untuk merumuskan konsep dasarnya dengan cara yang paling mudah dipahami oleh anak-anak, yang mencerminkan struktur inti dari ilmu tersebut.

Perbedaan geografi dengan bidang ilmu lainnya terletak pada sifat ontologisnya yang terdiri dari objek material maka dibutuhkan konsep sebagai kerangka memahami objek materialnya. Pandangan atau perspektif geografi terhadap fenomena di permukaan bumi ini membutuhkan pemahaman terhadap sejumlah konsep dasar yang mendasar dan saling terkait. Menurut Suharyono, 2013 sudut pandang geografi terhadap fenomena di permukaan bumi ini memerlukan pemahaman terhadap serangkaian konsep dasar yang penting dan saling terhubung. Konsep-konsep tersebut adalah inti dari ilmu geografi yang mencerminkan esensi dan strukturnya.

Gejala atau fenomena dipermukaan bumi digambarkan menggunakan konsep geografi. Konsep geografi seharusnya benar-benar dipahami oleh peserta didik agar dapat memahami pembelajaran geografi secara konteks geografi atau spasial.

Namun saat sekarang ini pembelajaran geografi dipelajari hanya secara umum mengikuti perkembangan tema kurikulum yang meluas mengikuti taksonomi pendidikan yang banyak mengevaluasi kegiatan dan materi instruksional dalam hal dimana penekanan relatif, bagaimana kurikulum diselaraskan namun tidak ada taksonomi yang sepenuhnya dikembangkan untuk keterampilan spasial (Anderson dan Krathwohl 2001; Bloomet al.1956) (dalam Ijeong.2009).

Kenyataannya konsep geografi hanya sebagai materi awal dikelas X sebagai pengantar saja, dan untuk penggunaan pada pembelajaran geografi dalam materi lain belum diketahui. Maka perlu di analisis penggunaan konsep geografi pada materi lain, dimana penggunaan konsep geografi ini meningkatkan hasil dan pemahaman peserta didik secara spasial.

Geographical In UK Taylor, 2008 (dalam Foge J/ European journal of Geography) untuk geografi sekolah Taylor mengusulkan empat konsep keragaman, perubahan, persepsi & representasi dan interaksi dimana Taylor menambahkan pertanyaan konkret ke setiap konsep ini menggambarkan potensi konsep-konsep ini untuk mendukung peserta didik dalam perolehan pengetahuan dan wawasan tertentu. Sementara itu pendidikan di Jerman di bidang geografi konsep-konsep sebagai relevansi praktis dalam pembelajaran geografi, standar pendidikan Jerman dalam geografi menganggap sistem sebagai konsep dasar yaitu komponen struktur, fungsi, dan proses (German Geographical Society, 2012, 10).

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah metode gabungan atau mixed method, yang mana metode ini merupakan gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan, memproses dan menganalisis data.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS MAN 2 Padang Panjang

Table 1. Populasi

No.	Populasi	Jumlah
1.	XI IPS 1	24 Orang
2.	XIIPS 2	30 Orang
3.	XI IPS 3	30 Orang

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Ketika populasi besar, dan keterbatasan tertentu membuat tidak mungkin bagi peneliti untuk meneliti seluruhnya, sampel dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah total sampling dari ketiga kelas XI IPS di MAN 2 Padang Panjang. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasannya mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) seluruh populasi akan dijadikan sampel jika jumlah populasinya kurang dari 100. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini adalah:

Table 2. Sampel

No	Sampel	Jumlah
1.	XIIPS 1	24 orang
2.	XIIPS 2	30 orang
3.	XI IPS 3	30 Orang

Penelitian ini melibatkan dua jenis data: data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil ulangan siswa dan digambarkan dalam bentuk persentase dalam tabel, serta data kualitatif, yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menentukan persentase % aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$Y = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : nilai tes

Untuk tingkat pemahaman siswa terhadap soal yang mengandung analisis diperlukan kategori untuk jawaban siswa. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3

Table 3. Kategori Jawaban Siswa

No	Kategori	Skor
1	Tidak paham	0 – 50
2	Kurang paham	50 – 70
3	Cukup paham	70 – 80
4	Paham	80 – 90
5	Sangat paham	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan konsep geografi yang terkandung dalam jawaban siswa pada soal ulangan harian

Jawaban siswa pada soal analisis pada materi persebaran flora dan fauna di nilai berdasarkan konsep-konsep geografi yang terkandung dalam jawaban tersebut yang mana menggunakan skala penilaian berdasarkan jumlah konsep geografi yang terkandung dalam jawaban. Misalnya soal 1: Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna? Konsep geografi yang terkandung pada soal tersebut ada empat konsep yaitu Konsep lokasi, konsep morfologi, konsep interaksi dan interdependensi dan konsep nilai guna dengan nilai jika mengandung 1 konsep diberi nilai 7, dua konsep diberi nilai 10, tiga konsep diberi nilai 15 dan empat konsep diberi nilai 20. Jika siswa mampu mengaitkan konsep tersebut maka siswa sudah dikatakan sudah paham dalam menjawab soal analisis tingkat C4. Ini sesuai dengan Hermawanto et al., (2013) yang menyatakan bahwa ketika siswa mampu mengemukakan pendapat yang konsisten dengan teori yang dipelajari, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami analisis pada tingkat C4, sesuai dengan konsep yang terkandung dalam jawaban mereka. Dari cara penilaian tersebut maka didapatkan hasilnya bahwa umumnya siswa tidak mampu dalam menjawab soal dengan menggunakan konsep geografi yang terkandung pada materi persebaran flora dan fauna dan siswa tidak dapat mengaitkan dan menghubungkan konsep-konsep geografi yang terdapat dalam pertanyaan tersebut. Penggunaan konsep geografi dalam jawaban siswa kelas XI pada umumnya berupa konsep lokasi, konsep interaksi dan interdependensi, konsep morfologi, dan konsep differensiasi area.

Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Penggunaan Konsep Geografi pada Soal Ulangan Harian

Berdasarkan hasil ulangan siswa dalam menjawab soal analisis pada materi persebaran flora dan fauna kelas XI IPS, maka didapatkan tingkat pemahaman siswa sebagai berikut:

- 1) Kelas XI IPS 1

Table 4. Persentase Hasil Ulangan Harian Analisis Siswa Kelas XI IPS 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tidak paham	5	21%
Kurang paham	16	67
Cukup paham	3	12%
Paham	0	0%
Sangat Paham	0	0%
Jumlah	24	100%

2) Kelas XI IPS 2

Table 5. Persentase Hasil Ulangan Harian Analisis Siswa Kelas XI IPS 2

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tidak paham	7	23%
Kurang paham	19	64%
Cukup paham	3	10%
Paham	1	3%
Sangat Paham	0	0%
Jumlah	30	100%

3) Kelas XI IPS 3

Table 6. Persentase Hasil Ulangan Harian Analisis Siswa Kelas XI IPS 3

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tidak paham	7	25%
Kurang paham	18	64%
Cukup paham	3	11%
Paham	0	0%
Sangat Paham	0	0%
Jumlah	28	100%

Table 7. Rata-Rata Persentase 3 Kelas

Kategori	Persentase
Tidak Paham	23%
Kurang Paham	65%
Cukup Paham	11%
Paham	1%
Sangat Paham	0%
Jumlah	100%

Dari data yang tercatat pada tabel kemampuan analisis siswa kelas XI IPS di MAN 2 Padang Panjang diperoleh tingkat pemahaman siswa dalam menjawab soal analisis yaitu dengan kategori Tidak Paham 23%, kategori Kurang Paham 65%, kategori Cukup Paham 11%, kategori Paham 1%, kategori Sangat Paham 0%. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah dalam menjawab soal analisis mengenai persebaran flora dan fauna. Hal ini tercermin dari dominasi kategori "Tidak Paham" dan "Kurang Paham" di semua kelas. Siswa menghadapi kesulitan dalam menjawab soal, menyebabkan mereka tidak dapat menyelesaikan soal pada tingkat analisis (C4).

Cara guru menilai jawaban siswa yang mengandung unsur analisis

Dalam mengevaluasi jawaban siswa terkait soal analisis (C4), guru menggunakan beragam metode, termasuk kriteria rubrik, observasi kolaboratif, umpan balik konstruktif, portofolio atau proyek akhir, evaluasi proses dan hasil, serta keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan penilaian menyeluruh terhadap kemampuan siswa dalam penggunaan konsep geografi melalui analisis. Menurut Rusilowati (2015), pendekatan ini memungkinkan guru untuk membedakan antara siswa yang telah memahami konsep yang diajarkan dengan yang belum sepenuhnya memahaminya. Soal ini mengharuskan siswa untuk memberikan jawaban pada tes serta memberikan argumen yang mendukung pemilihan jawaban mereka.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konsep geografi dalam jawaban siswa pada materi persebaran flora dan fauna menunjukkan masih banyak

siswa yang tidak menjawab menggunakan konsep geografi serta siswa tidak mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep-konsep geografi yang mencakup pada soal tersebut. Penggunaan konsep geografi dalam jawaban siswa kelas XI pada umumnya berupa konsep lokasi, konsep interaksi dan interdependensi, konsep morfologi, dan konsep differensiasi area sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan konsep geografi masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan analisis siswa dengan kategori tidak paham 23%, kurang paham 65%, cukup paham 11%, paham 1%, dan sangat paham 0%. Kesulitan siswa dalam menjawab soal tingkat analisis (C4), yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menjadi penyebab utama tingkat pemahaman siswa yang rendah. Guru kurang menitikberatkan pada penggunaan konsep geografi yang terdapat dalam jawaban siswa saat mengevaluasi hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Alcock, Lara, and Adrian Simpson. "The Warwick analysis project: Practice and theory." *The teaching and learning of mathematics at university level: An ICMI study*. Dordrecht: Springer Netherlands, 2001. 99-111.
- Ambrose, Stanley H. "Preparation and characterization of bone and tooth collagen for isotopic analysis." *Journal of archaeological science* 17.4 (1990): 431-451.
- Bol, Gerard W. 1995. Implicational scaling in child language acquisition: the order of production of Dutch verb constructions, Amsterdam Series in Child Language Development, chapter 3. Amsterdam: Institute for General Linguistics.
- Chareonwongsak, Kriengsak. "Globalization and technology: how will they change society?." *Technology in Society* 24.3 (2002): 191-206.
- Hermawanto, Denny. "Genetic algorithm for solving simple mathematical equality problem." *arXiv preprint arXiv:1308.4675* (2013).
- King, F. J., Goodson, L., & Rohani, F. (1998). Higher Order Thinking Skills. Publication of the Educational Services Program, Now Known as the Center for Advancement of Learning and Assessment. Obtido de: www.cala.fsu.edu, 1–176. Retrieved from:
- Setiawati, S. (2019, February). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni* (Vol. 2).
- Samaduri, A. (2022). Analisis pemahaman konsep siswa yang diukur menggunakan tes pilihan ganda. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 109–120.
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82.